

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan yang berpotensi menjadi tumbuhan obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Tumbuhan obat ini banyak diketahui masyarakat berdasarkan pengalaman secara turun temurun masyarakat suatu daerah yang diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya (AgroMedia 2008). Tumbuhan di dunia sekitar 12% dari 250.000 tumbuhan di Indonesia (Ersan 2004). Kotranas (2006, diacu dalam Puspitawati *et al.* 2013) menambahkan bahwa sekitar 25% di antaranya merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Masyarakat Indonesia menggunakan tumbuhan obat dalam melakukan pengobatan secara tradisional. Penggunaan obat tradisional memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat dari bahan kimia. Selain itu, keuntungan penggunaan obat tradisional adalah bahan bakunya mudah diperoleh dan harganya yang relatif murah (Putri 2010).

Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggunakan obat tradisional dari tumbuhan yang dibudidayakan, hidup liar di pinggir jalan maupun tumbuhan yang tumbuh di dalam hutan. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan untuk mengobati permasalahan pada wajah adalah tumbuhan kayu lubang. Tim Penulis Ristoja (2013) melaporkan bahwa masyarakat suku lom Bangka menggunakan tumbuhan kayu lubang dalam pengobatan jerawat dan tumbuhan ini sering digunakan masyarakat pedesaan untuk mencuci wajah di sungai saat mandi. Secara fitokimia, belum ada laporan tentang kandungan kimia tumbuhan kayu lubang, tetapi tumbuhan mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) memiliki famili yang sama dengan tumbuhan kayu lubang, dilaporkan mengandung flavonoid, fenol dan terpenoid (Nirawati 2014).

Tumbuhan kayu lubang belum diketahui bagaimana kemampuan secara ilmiah yang digunakan masyarakat sebagai pengobatan jerawat secara tradisional.

Jerawat merupakan proses peradangan kronik kelenjar-kelenjar pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul dan nodul (Harper 2007). Menurut Vats *et al.* (2012), produksi sebum berlebih, diferensiasi folikular yang abnormal, hormon, nutrisi, dan bakteri menjadi faktor yang dapat menyebabkan jerawat. Bakteri yang dapat menyebabkan jerawat adalah bakteri *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus*. *Propionibacterium acnes* merupakan bakteri penyebab jerawat, tidak patogen pada kondisi normal, tetapi bila terjadi perubahan kondisi kulit, maka bakteri tersebut berubah menjadi invasif (Wasitaatmadja 1997). Menurut Brooks *et al.* (2007), *Staphylococcus aureus* terdapat pada saluran pernapasan dan pori-pori dan permukaan kulit, kelenjar keringat dan saluran usus. Infeksi yang disebabkan *Staphylococcus aureus* diasosiasikan menjadi suatu kondisi patologi, salah satunya adalah terbentuknya jerawat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menentukan konsentrasi terbaik ekstrak tumbuhan kayu lubang secara ilmiah dalam menghambat pertumbuhan atau membunuh *Propionibacterium acnes* penyebab jerawat, sehingga dapat menjadi alternatif pengobatan jerawat.

1.2 Rumusan Masalah

Bangka Belitung memiliki banyak tumbuhan obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti jerawat yang sering dialami masyarakat. Salah satu tumbuhan obat yang dapat menyembuhkan jerawat adalah daun kayu lubang, tumbuhan tersebut diduga memiliki potensi dalam menghambat atau membunuh *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus* penyebab munculnya jerawat, untuk membuktikan hal tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk menguji daun kayu lubang dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus*.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi senyawa-senyawa fitokimia yang terdapat pada ekstrak kasar etanol daun kayu lubang

2. menentukan konsentrasi terbaik ekstrak kasar etanol daun kayu lubang dalam menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus* dari uji aktivitas antibakteri

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan antibakteri daun kayu lubang sebagai salah satu bahan alam yang memiliki potensi sebagai bahan obat tradisional agar dapat dikembangkan menjadi obat-obatan tradisional berstandar, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

